



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat pasti perlu memenuhi kebutuhannya akan informasi. Dengan memenuhi kebutuhannya akan informasi, masyarakat dapat mengetahui apa yang telah terjadi dan sedang terjadi, baik itu di sekitarnya maupun di seluruh dunia. Dengan mengetahui apa yang ada di sekitarnya, masyarakat dapat menentukan sikap atau mengambil keputusan terkait apa yang sedang ia hadapi atau apa yang akan dihadapinya.

Salah satu kebutuhan informasi masyarakat adalah kebutuhan informasi akan dunia politik. Adapun politik berasal dari kata "polis" dalam bahasa Yunani yang berarti kesatuan masyarakat atau kemudian disebut sebagai negara dan "teia" yang berarti urusan (Sumarsono, 2006, h. 138). Maka, politik merupakan suatu cara atau upaya untuk mengurus suatu negara, yang dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan masyarakat. Melihat pengertian tersebut, maka politik merupakan suatu hal yang dilakukan, dihadapi, dan dibicarakan sehari-hari oleh seluruh lapisan masyarakat, salah satunya kaum muda.

Kaum muda di Indonesia memiliki sejarah yang panjang mengenai keterlibatannya dalam dunia politik. Sejarah menyebutkan bahwa hari sumpah pemuda yang jatuh pada 28 Oktober menjadi suatu tonggak sejarah awal keterlibatan pemuda dalam dunia politik (Heryanto, 2011, hal. 200). Setelah itu, partisipasi pemuda membuahkan hasil yang menjadi salah satu tonggak berdirinya NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), salah satunya yaitu Reformasi pada tahun 1998. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda Indonesia memiliki sikap skeptisme yang tinggi mengenai masalah politik.

Selain berbicara soal pergerakan pemuda yang notabene menjadi bagian dari masyarakat, perkembangan media massa sebagai salah satu perangkat komunikasi yang bisa menjadi salah satu jawaban masyarakat guna memperoleh informasi yang dibutuhkan tersebut. Dengan membaca koran, menonton televisi, mendengarkan radio, masyarakat dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Masyarakat pun bebas menggunakan media mana yang cocok untuk dirinya dalam mendapatkan informasi yang ingin didapatnya. *Platform*-lah yang membedakan beragam jenis media massa tersebut.

Di Indonesia, media massa berkembang kian pesat. Teknologi informasi membuat segalanya menjadi lebih mudah dan cepat. Kini, masyarakat umumnya tidak lagi menerima informasi mengenai peristiwa

yang sudah terjadi. Kini, masyarakat dapat menerima informasi mengenai peristiwa yang sedang terjadi (Haryanto, 2014, h. 3).

Berdasarkan data yang dirilis pada website kemenkominfo, hingga akhir kuartal tahun 2013, tercatat pengguna internet di Indonesia mencapai angka 63 juta orang (kominfo, 2013, para. 1). Dengan angka tersebut, Indonesia menduduki urutan kelima dalam jajaran pengguna internet terbanyak di dunia, setelah USA, Brazil, Jepang, dan India. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat yang cukup tinggi dalam mengakses internet, yang di dalamnya terdapat situs jejaring sosial, media sosial, dan media online.

Hingga awal tahun 2016, Dewan Pers mencatat 1.771 situs media online yang didirikan dengan memenuhi syarat perusahaan (Ramdhani, 2016, para. 2). Beberapa media konvensional atau media cetak ternama seperti Kompas, Tempo, Jakarta Post, Detik, Jawa Pos, dan Warta Kota, juga memiliki media online, yang tentunya memiliki platform yang berbeda.

Tidak hanya media konvensional yang mengubah platformnya, kini, masyarakat pun dapat berperan menjadi penyampai informasi. Melalui suatu media, mereka dapat saling memberi dan menerima informasi, sehingga informasi yang didapat bersifat dua arah (two way communication). Masyarakat penyampai informasi tersebut disebut juga

citizen journalist, sedangkan media yang digunakan sebagai tempat untuk saling bertukar informasi disebut media sosial.

Berdiri dan berkembangnya media online dan media sosial di Indonesia memang menjadi penanda bahwa Indonesia sudah memasuki era new media. Adapun karakter dari new media yang digital, interaktif, hiperteks, virtual, dan terkoneksi, membuat media di Indonesia masa kini lebih cepat dan mudah dalam menyampaikan informasi (Lister, dkk. 2009, h. 13).

Beberapa karakteristik new media tersebut menjadi keunggulan tersendiri, yang tidak didapat pada media-media konvensional pada umumnya. Melalui media online, masyarakat dapat memperoleh informasi dengan praktis. Hanya dengan membuka gawai, mereka dapat mengakses media online dan memperoleh informasi sesuai kebutuhan, di mana saja dan kapan saja.

Berbeda halnya dengan media konvensional, media online memiliki beragam cara dalam mendistribusikan berita agar dapat dinikmati oleh khalayak. Platform yang berbeda menjadi dasar dari beragamnya cara pendistribusian berita. Salah satu cara pendistribusian yang disasar oleh media online adalah penyebaran berita melalui media sosial. Cara penyebaran berita yang demikian disebut juga *Social Media Optimisation* (SMO). Model pendistribusian tersebut saat ini menjadi sangat efektif,

mengingat jumlah pengguna media sosial di Indonesia sangat banyak. Dirilis oleh APJII (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia), di tahun 2015, pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta orang. Oleh sebab itu, *Social Media Optimisation* dianggap menjadi salah satu cara yang efektif guna meningkatkan jumlah pembaca berita, yaitu dengan menyebarkannya melalui media sosial (Knight, 2013, h. 73).

Gambar 1.1 Data Pengguna Media sosial di Indonesia



Sumber : wearesocial.com

Salah satu media sosial berupa messenger yang memfasilitasi penyebaran berita dari media online adalah Line. Aplikasi messenger asli Jepang tersebut menawarkan beragam fitur yang unik dan memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi. Salah satu fitur unik yang dimiliki oleh aplikasi yang diluncurkan tahun 2012 tersebut adalah Line Today. Dirilis pada pertengahan tahun 2016, Fitur ini dibuat sedemikian rupa oleh pihak

pengembang aplikasi guna memudahkan pengguna aplikasi untuk mendapatkan informasi yang sedang menjadi tren atau hangat diperbincangkan (“Line Perkenalkan 3 Fitur Baru Lancarkan Komunikasi”, 2016, para. 7).

Gambar 1.2 Tampilan Fitur Aplikasi Line Today



Sumber : www.kompasiana.com

Beragam isu yang diseleksi oleh pengelola aplikasi Line kemudian digolongkan menjadi beberapa rubrik, yaitu rubrik top stories, news, entertainment, biz and tech, lifestyle dan sports. Informasi tersebut didapat dari beragam media online yang ada di Indonesia. Salah satu isu yang ditampilkan dan belakangan ini hangat untuk diperbincangkan yaitu isu politik, lebih tepatnya terkait Pilkada DKI Jakarta 2017. Pesta demokrasi

rakyat yang mempertarungkan tiga pasangan calon gubernur dan wakil gubernur di ibukota tersebut menjadi isu yang kerap muncul pada jajaran informasi yang diseleksi oleh aplikasi Line.

Aplikasi messenger Line maupun media sosial pada umumnya menyasar generasi muda sebagai pengguna aktif. Di Indonesia, pengguna media sosial pada rentang usia 13-19 tahun mencapai 26 juta orang, sedangkan usia 20-29 tahun mencapai 35 juta orang (Noviandari, 2015, para. 3). Berdasarkan data tersebut, peneliti melihat pengguna aktif yang berpotensi menggunakan fitur Line Today adalah pengguna dengan rentang usia 13-19 tahun dan 20-29 tahun, yang notabene menjadi pemilih pemula dalam Pilkada DKI Jakarta 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Line Today terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Politik (Studi kepada Pemilih Pemula Pada Pilkada DKI Jakarta 2017)”. Peneliti tertarik dengan subjek penelitian yaitu pemberitaan politik di Line Today, di mana media yang digunakan termasuk media baru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah:

1.2.1. Adakah pengaruh penggunaan Line Today terhadap pemenuhan kebutuhan informasi politik?

1.2.2. Seberapa besar pengaruh penggunaan Line Today terhadap pemenuhan kebutuhan informasi politik?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1.3.1.1 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Line Today terhadap pemenuhan kebutuhan informasi politik.

1.3.1.2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Line Today terhadap pemenuhan kebutuhan informasi politik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Akademis/Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam proses pengembangan teori *Uses and Gratification* dalam ilmu komunikasi. Penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana masyarakat, yang dalam hal ini, pengguna media sosial Line, berperan aktif dalam menggunakan fitur media sosial Line Today guna memenuhi kebutuhan informasi politik terkait Pilkada DKI Jakarta 2017.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menjadi bahan tinjauan dalam melihat apakah pengguna media sosial Line aktif menggali informasi politik melalui fitur Line Today, terutama bagi para pemilih pemula dalam ajang Pilkada DKI Jakarta 2017, dan apakah informasi yang dibutuhkan oleh pengguna media sosial tersebut dapat terpenuhi dengan menggunakan fitur tersebut. Nantinya, akan diketahui apakah ada pengaruh penggunaan Line Today terhadap pemenuhan kebutuhan informasi politik para pemilih pemula dalam ajang Pilkada DKI Jakarta 2017.

